

**BAB IV**  
**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Proses Penyebaran Kuesioner**

Berikut menunjukkan hasil dari penyebaran kuesioner penelitian:

**Tabel 4.1.**

**Rincian Penerimaan dan Pengembalian Kuesioner**

No.	Nama	Jumlah Kuesioner yang Disebar	Jumlah Kuesioner yang Kembali	Jumlah Kuesioner yang Dapat Diolah
1.	KAP Hananta Budianto dan Rekan	5	0	0
2.	KAP Bayudi, Yohana, Suzy, dan Arie	5	5	5
3.	KAP Yulianti SE., BAP	5	5	5
4.	KAP Pho dan Rekan	10	10	10
5.	KAP Benny Gunawan, Tony, Frans, dan Daniel	5	3	3
6.	KAP Leonard Mulia dan Richard	15	15	15
7.	KAP Sodikin dan Harijanto	5	5	5
8.	KAP Ashari dan Nurhayati	5	5	5
9.	KAP Jonas Subarka	5	0	0
10.	KAP Teguh Heru dan Rekan	5	0	0
11.	KAP Riza, Adi, Syahril, dan Rekan	5	5	5
12.	KAP Endang Dewiati	5	4	4
13.	KAP Suratman	5	5	5
<b>Total</b>		<b>80</b>	<b>62</b>	<b>62</b>

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel 4.1. diatas, terdapat 80 kuesioner yang disebarakan oleh peneliti pada 13 Kantor Akuntan Publik di Semarang, yang bersedia mengisi kuesioner sebanyak 62 auditor. Kuesioner yang kembali selanjutnya diolah oleh peneliti.

#### 4.2. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, dan lama bekerja, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2. Jenis Kelamin Responden**

		Jenis_Kelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	L	38	61.3	61.3	61.3
	P	24	38.7	38.7	100.0
Total		62	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.2. tersebut diketahui bahwa responden pada penelitian, mayoritas berjenis kelamin laki – laki sebanyak 38 orang (61.3 %) dan sisanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang (38,7 %).

**Tabel 4.3. Umur Responden****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur	62	22.00	35.00	25.8548	2.46182
Valid N (listwise)	62				

Sumber : Data primer yang diperoleh, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa umur responden yang paling muda adalah 22 tahun, sedangkan responden yang paling tua berusia 35 tahun. Maka rata – rata responden berusia 25 sampai 26 tahun.

**Tabel 4.4. Pendidikan Responden****Pendidikan\_Terakhir**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	4	6.5	6.5	6.5
	S1	55	88.7	88.7	95.2
	S2	3	4.8	4.8	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden pada penelitian mayoritas berpendidikan S1 sebanyak 55 orang (88.7 %) dan sisanya D3 sebanyak 4 orang (6.5 %) dan S2 sebanyak 3 orang (4.8 %).

**Tabel 4.5. Lama Bekerja Responden**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lama_Bekerja	62	12.00	120.00	31.6129	22.44144
Valid N (listwise)	62				

Sumber : Data primer yang diperoleh, 2020

Dilihat dari tabel 4.5 lama bekerja responden paling singkat adalah 12 bulan (1 tahun), sedangkan paling lama adalah 120 bulan (10 tahun).

### 4.3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 4.3.1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dinyatakan valid apabila dalam pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur oleh kuesioner tersebut (Murniati *et al.*, 2013).

#### Tabel 4.6. Hasil Pengujian Validitas Akuntabilitas

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
A1	0.848	0.2075	Valid
A2	0.750	0.2075	Valid
A3	0.779	0.2075	Valid
A4	0.779	0.2075	Valid
A5	0.676	0.2075	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah (2020)

Dilihat dari tabel 4.6. nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sehingga semua pertanyaan untuk variabel akuntabilitas ini dikatakan valid.

**Tabel 4.7. Hasil Pengujian Validitas Independensi**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
I1	0.518	0.2075	Valid
I2	0.411	0.2075	Valid
I3	0.561	0.2075	Valid
I4	0.702	0.2075	Valid
I5	0.485	0.2075	Valid
I6	0.463	0.2075	Valid
I7	0.628	0.2075	Valid
I8	0.456	0.2075	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah (2020)

Dilihat dari tabel 4.7. nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sehingga semua pertanyaan untuk variabel independensi ini dikatakan valid.

**Tabel 4.8. Hasil Pengujian Validitas Tekanan Ketaatan (1)**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
TK1	0.331	0.2075	Valid
TK2	0.477	0.2075	Valid
TK3	-0.134	0.2075	Tidak Valid
TK4	0.332	0.2075	Valid
TK5	0.441	0.2075	Valid
TK6	0.589	0.2075	Valid
TK7	0.530	0.2075	Valid
TK8	0.137	0.2075	Tidak Valid
TK9	-0.177	0.2075	Tidak Valid

Sumber : Data Primer yang diolah (2020)

Dilihat dari tabel 4.8. terdapat tiga pertanyaan yang tidak valid karena nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, sehingga dilakukan pengujian ulang dengan hasil:

**Tabel 4.8. Hasil Pengujian Validitas Tekanan Ketaatan (2)**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
TK1	0.435	0.2075	Valid
TK2	0.677	0.2075	Valid

TK4	0.598	0.2075	Valid
TK5	0.695	0.2075	Valid
TK6	0.700	0.2075	Valid
TK7	0.664	0.2075	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah (2020)

Dilihat dari tabel 4.8. (2) nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel tekanan ketaatan ini dikatakan valid.

**Tabel 4.9. Hasil Pengujian Validitas Keahlian Auditor**

Pertanyaan	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
KA1	0.798	0.2075	Valid
KA2	0.799	0.2075	Valid
KA3	0.711	0.2075	Valid
KA4	0.753	0.2075	Valid
KA5	0.655	0.2075	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah (2020)

Dilihat dari tabel 4.9. nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sehingga semua pertanyaan untuk variabel keahlian auditor ini dikatakan valid.

**Tabel 4.10. Hasil Pengujian Validitas *Audit Judgment***

Pertanyaan	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan

AJ1	0.580	0.2075	Valid
AJ2	0.640	0.2075	Valid
AJ3	0.569	0.2075	Valid
AJ4	0.357	0.2075	Valid
AJ5	0.591	0.2075	Valid
AJ6	0.547	0.2075	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah (2020)

Dilihat dari tabel 4.10. nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sehingga semua pertanyaan untuk variabel *audit judgment* ini dikatakan valid.

#### 4.3.2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melakukan pengujian sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten jika pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Berikut ini adalah hasilnya:

**Tabel 4.11. Hasil Pengujian Reliabilitas Penelitian**

Pertanyaan	Alpha Cronbach	Keterangan
Akuntabilitas	0.906	Reliabel
Independensi	0.800	Reliabel

Tekanan Ketaatan	0.837	Reliabel
Keahlian Auditor	0.894	Reliabel
<i>Audit Judgment</i>	0.792	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah (2020)

Dilihat dari tabel 4.11, dapat diketahui bahwa pada setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai yang lebih besar daripada 0.6 sehingga dapat dikatakan *reliable*.

#### 4.4. Statistik Deskriptif

Tabel 4.12. Statistik Deskriptif

Keterangan	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Rentang Skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Akuntabilitas	5-25	15-25	21.62	5 – 11.67	11.67 – 18.34	18.34 – 25	Tinggi
Independensi	8-40	24-40	34.06	8 – 18.67	18.67 – 29.34	29.34 – 40	Tinggi
Tekanan Ketaatan	6-30	18-36	22.16	6 – 14	14 – 22	22 – 30	Tinggi
Keahlian Auditor	5-25	5-25	21.66	5 – 11.67	11.67 – 18.34	18.34 – 25	Tinggi
<i>Audit Judgment</i>	6-30	18-30	24.85	6 – 14	14 – 22	22 – 30	Tinggi

Skor rata – rata empiris pada jawaban responden untuk variabel akuntabilitas masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam diri auditor terdapat dorongan psikologis yang membuat auditor berusaha untuk bertanggung jawab pada setiap tindakan maupun keputusannya yang membuat auditor bekerja dengan disiplin dan sebaik mungkin. Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa responden merupakan auditor yang sangat akuntabel dalam menjalankan penugasan audit.

Variabel independensi masuk kategori tinggi, yang artinya auditor tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain. *Audit judgment* dibuat dengan jujur oleh auditor berdasarkan bukti – bukti audit yang tersedia dan norma yang berlaku, sehingga tidak ada pihak yang merasa diuntungkan atau dirugikan. Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa responden merupakan auditor yang bersikap netral atau tidak memihak.

Variabel tekanan ketaatan termasuk dalam kategori tinggi. Maka dapat dikatakan bahwa auditor sering kali berhadapan dalam situasi dilema etika yang melibatkan auditor dihadapkan pada pilihan antara nilai – nilai yang bertentangan dengan standar etika melalui tekanan klien maupun atasan.

Variabel keahlian auditor termasuk dalam kategori tinggi. Maka dari itu, auditor memiliki keahlian yang tinggi dalam bidang audit, sehingga mampu menghadapi tugas audit dan mengolah informasi secara relevan, dan juga dapat mendeteksi kecurangan maupun kekeliruan dalam pembuatan *audit judgment*.

Variabel *audit judgment* termasuk dalam kategori tinggi, yang artinya auditor lebih sering memberikan *judgment* yang tepat mengenai hasil audit yang mengacu dengan suatu bentuk gagasan, pendapat maupun perkiraan terhadap suatu objek atau peristiwa.

#### 4.5. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

##### 4.5.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk. Berikut ini adalah hasilnya:

**Tabel 4.13. Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.110	62	.061	.974	62	.219

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Primer yang diolah (2020)

Dilihat dari tabel 4.13. dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. untuk *unstandardized residual* pada uji *Kolmogorov Smirnov* adalah  $0.061 > 0.05$ , sedangkan dalam uji Shapiro Wilk adalah  $0.219 > 0.05$  sehingga dapat dikatakan data pada penelitian ini normal.

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.962	1.238		.777	.440
	TOTAL_X1	.035	.045	.131	.781	.438
	TOTAL_X2	-.025	.030	-.129	-.858	.394
	TOTAL_X3	.038	.024	.212	1.591	.117
	TOTAL_X4	-.021	.035	-.097	-.598	.552

a. Dependent Variable: abs\_res

#### 4.5.2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk model regresi pada penelitian ini dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.14. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.962	1.238		.777	.440
	X1	.035	.045	.131	.781	.438
	X2	-.025	.030	-.129	-.858	.394
	X3	.038	.024	.212	1.591	.117
	X4	-.021	.035	-.097	-.598	.552

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber : Data Primer yang diolah (2020)

Dilihat dari tabel 4.14. tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk masing – masing variabel independen lebih besar daripada 0.05 yang artinya data pada penelitian ini telah bebas dari heteroskedastisitas.

#### 4.5.3. Uji Multikolinearitas

Sedangkan untuk hasil uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat pada angka VIF dan *Tolerance*. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas:

**Tabel 4.15. Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.575	1.740
X2	.717	1.395
X3	.915	1.093
X4	.617	1.621

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah (2020)

Dilihat dari tabel 4.15. nilai Tolerance di atas 0,1 dan VIF di bawah 10, sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.6. Hasil Uji Model Fit

**Tabel 4.16. Hasil Uji Model Fit**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	344.093	4	86.023	40.323	.000 <sup>a</sup>
	Residual	121.601	57	2.133		
	Total	465.694	61			

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah (2020)

Berdasarkan pada tabel 4.16. nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan model fit, artinya variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.17. Tabel Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 <sup>a</sup>	.739	.721	1.46060

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

Sumber: Data Primer yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.17. dapat diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,721 yang artinya akuntabilitas, independensi, tekanan ketaatan, dan keahlian auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgment* sebesar 72,1% sedangkan sisanya sebesar 27,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 4.8. Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear dengan menggunakan bantuan program SPSS. Berikut ini adalah hasilnya:

**Tabel 4.18. Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Keterangan	
	Coefficients		Coefficients			Sig./2	Hipotesis
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	3.046	2.789		1.092	.279		
X1	.273	.102	.246	2.674	.010	.005	Diterima
X2	.363	.067	.448	5.452	.000	.000	Diterima
X3	-.091	.054	-.123	-1.687	.097	.0485	Diterima
X4	.259	.078	.290	3.274	.002	.001	Diterima

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah (2020)

#### 4.8.1. Hipotesis Pertama

Dilihat dari nilai signifikansi pengujian (t-sig.) sebesar 0,005 yang nilainya < 0,05 dan nilai koefisien sebesar +0,273 artinya akuntabilitas berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Dengan demikian maka hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

#### 4.8.2. Hipotesis Kedua

Dilihat dari nilai signifikansi pengujian (t-sig.) sebesar 0,000 yang nilainya < 0,05 dan nilai koefisien sebesar +0,363 artinya independensi berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Dengan demikian maka hipotesis kedua diterima.

#### 4.8.3. Hipotesis Ketiga

Dilihat dari nilai signifikansi pengujian (t-sig.) sebesar 0,0485 yang nilainya < 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0,91 artinya tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Dengan demikian maka hipotesis ketiga diterima.

#### 4.8.4. Hipotesis Keempat

Dilihat dari nilai signifikansi pengujian (t-sig.) sebesar 0,001 yang nilainya < 0,05 dan nilai koefisien sebesar +0,259 artinya keahlian auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Dengan demikian maka hipotesis keempat diterima.

## 4.9. Pembahasan

### 4.9.1. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap *Audit Judgment*

Dilihat dari nilai signifikansi pengujian (t-sig.) sebesar 0,005 yang nilainya  $< 0,05$  dan nilai koefisien sebesar +0,273 artinya akuntabilitas berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Dengan demikian maka hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap *audit judgment*. Akuntabilitas merupakan suatu dorongan psikologi sosial dalam diri individu untuk melakukan kewajiban yang sudah menjadi tanggung jawab individu pada setiap tindakan serta keputusan yang diambil terhadap lingkungannya. Auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi memiliki motivasi dan usaha yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaannya. Auditor dengan akuntabilitas tinggi juga akan mencari dan mengumpulkan informasi yang relevan dalam melakukan tugasnya, serta auditor akan melakukan pemrosesan informasi agar lebih kompleks dan detail dalam pemeriksaan, dimana hal tersebut berdampak positif terhadap *audit judgment*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Agustina (2010), Dini (2010), dan Consuella (2014) yang menyebutkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

#### 4.9.2. Pengaruh Independensi Terhadap *Audit Judgment*

Dilihat dari nilai signifikansi pengujian (t-sig.) sebesar 0,000 yang nilainya < 0,05 dan nilai koefisien sebesar +0,363 artinya independensi berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Dengan demikian maka hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian dalam hipotesis kedua ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap *audit judgment*. Independensi menjelaskan bahwa sikap independen dalam diri auditor merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi oleh pihak manapun, karena pekerjaan auditor dilakukan untuk kepentingan umum. Auditor wajib untuk membuat *audit judgment* dengan jujur dan mandiri, sehingga tidak ada pihak yang merasa diuntungkan atau dirugikan karena semua keputusan yang diambil berdasarkan bukti – bukti yang ada, serta berdasarkan norma yang berlaku bagi auditor. Seorang auditor yang menjaga independensinya dengan baik dapat berpengaruh positif terhadap *judgmentnya* karena tidak terpengaruh pada orang lain dalam mengambil keputusan tersebut, sehingga *audit judgment* yang dibuat bersifat netral tidak memihak siapapun. Maka dari itu semakin tinggi tingkat independensi dalam diri auditor, maka *judgment* yang diberikan akan semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mekarsari (2014), Consuella (2014), dan Widyanintyas (2019) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

#### 4.9.3. Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgment*

Dilihat dari nilai signifikansi pengujian (t-sig.) sebesar 0,0485 yang nilainya < 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0,91 artinya tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Dengan demikian maka hipotesis ketiga diterima.

Hasil penelitian dalam hipotesis ketiga ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*. Tekanan ketaatan merupakan kondisi dimana seorang auditor mengalami rasa ketidaknyamanan dalam menjalankan pekerjaannya karena adanya dorongan untuk selalu mematuhi perintah yang diberikan. Dalam hal ini, seorang auditor yang memperoleh perlakuan tekanan ketaatan berupa perintah yang sifatnya menguntungkan pihak tertentu seperti atasan maupun klien untuk bertindak menyimpang dari standar professional, dengan adanya tekanan dapat mempengaruhi *judgment* yang diberikan auditor sehingga *judgement* yang dihasilkan kurang baik dibandingkan dengan *judgment* yang dibuat auditor yang tidak mendapatkan tekanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2010), Nathania (2013), dan Kinastri (2013) yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*.

#### 4.9.4. Pengaruh Keahlian Auditor Terhadap *Audit Judgment*

Dilihat dari nilai signifikansi pengujian (t-sig.) sebesar 0,001 yang nilainya < 0,05 dan nilai koefisien sebesar +0,259 artinya keahlian auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Dengan demikian maka hipotesis keempat diterima.

Hasil penelitian hipotesis keempat ini menunjukkan bahwa keahlian auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*. Melalui keahliannya, auditor mampu belajar aktif dalam menghadapi tugas audit dan mengolah informasi dengan relevan. Seorang auditor yang memiliki keahlian yang tinggi mampu mendeteksi kecurangan maupun kekeliruan dalam membuat *audit judgment*. Oleh sebab itu untuk menghasilkan *audit judgment* yang akurat, auditor harus terus meningkatkan keahliannya dengan meningkatkan pendidikan maupun memperbanyak pengalaman dengan berbagai pelatihan yang mungkin didapatkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2014), Drupadi (2015), dan Sari (2017) yang menyatakan bahwa keahlian auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.